

UPAYA PENGENTASAN STUNTING DI NAGORI BAHKISAT KEC.TANAH JAWA BERSAMA KKN MANDIRI 225 STUNTING UINSU

Ahmad Maisyar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail : *kknmdr225stunting@gmail.com*

Yusherdiansyah Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Dewi Ratna Sari, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Falya Syahara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Muhammad Saripuddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Stunting is a serious problem faced by Indonesia, especially in remote villages. So, the purpose of this research is to find out the stunting alleviation efforts carried out in Nagori Bahkijat Kec. Javanese land. This research was conducted by conducting field observations, and was written using a descriptive qualitative research method. Researchers collected data by means of interviews, field observations, documentation, and literature studies to strengthen the data obtained. The results of this study are stunting in simalungun district is not too high, because it does not reach tens of children who suffer from stunting. Efforts are being made to continue to reduce the stunting rate in this area by conducting socialization on stunting prevention for children, and the people in Nagori Bahkijat regularly check at the Posyandu.

Keywords : Stunting, Stunting Prevention, Stunting Indonesian

Abstrak

Stunting merupakan masalah yang serius dihadapi oleh Indonesia, khususnya di pelosok desa. Maka, adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya pengentasan stunting yang dilakukan di Nagori Bahkijat Kec. Tanah Jawa. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi lapangan, dan ditulis dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggumpulkan data dengan cara wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi kepustakaan untuk memperkuat data yang di peroleh. Hasil penelitian ini adalah stunting pada kab.simalungun tidak terlalu tinggi, karena tidak mencapai puluhan anak yang menderita stunting. Upaya yang dilakukan agar terus menurunkan angka stunting di wilayah ini adalah melakukan sosialisasi

*pengecahan stunting pada anak, dan masyarakat di Nagori Bahkijat rutin
mengecek ke posyandu.*

Kata Kunci: *Stunting, Pencegahan Stunting, Stunting Indonesia*

PENDAHULUAN

Isu yang sedang marak dibicarakan oleh Indonesia bahkan internasional adalah stunting. Stunting berkaitan dengan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu tanpa kelaparan. Dimana stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada bayi yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis selama 1000 hari pertama kehidupan dan ditandai dengan tinggi badan, berat badan, dan kemampuan kognitif yang lebih rendah dari bayi seusianya. (Saputri, 2019)

Berdasarkan *katadata.co.id*, persentase stunting di Indonesia sendiri faktanya melebihi persentase standar sebuah negara menurut WHO, dimana persentase stunting di Indonesia pada tahun 2021 adalah 24,4% sedangkan persentase standar stunting suatu negara menurut WHO adalah 20%. Hal ini tentunya menjadi prioritas bagi bangsa Indonesia agar menurunkan persentase stunting. (Kusnandar, 2022)

Dikenal sebagai tanah Jawa sejak masa penjajahan Hindia Belanda, tanah Jawa telah menjadi salah satu kawasan residen dari Sumatera timur. Profesi pekerja perkebunan teh & karet di tanah Jawa juga kebanyakan berasal

dari transmigran Pulau Jawa. Kecamatan tanah Jawa memiliki 20 kelurahan/desa yang pada umumnya penduduk menyebutnya dengan istilah Nagori.

Mengangkat isu stunting membuat kami kelompok kuliah kerja nyata (KKN) 225 UIN Sumatera Utara memilih untuk mengabdikan di salah satu Nagori di Tanah Jawa yaitu Nagori Bahkijat. Dengan mengangkat isu stunting pada jurnal penelitian, harapannya kami dapat memberikan seputar informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dan upaya yang dilakukan dalam mencegah stunting terjadi.

Karena diketahui, masyarakat Indonesia masih minim pengetahuan tentang stunting, tentang bahaya pernikahan dini dan hamil di usia remaja. Hal ini diperparah pada saat pandemi *Covid-19*, dimana banyak sekali remaja menikah belum pada waktunya, hamil di luar nikah, bahkan putus sekolah. Kejadian diatas sebenarnya bisa menyebabkan pemicu terjadinya stunting karena ketidaksiapan fisik dan mental bahkan ekonomi pada remaja tersebut sehingga bayi yang dikandungnya bisa

mengalami stunting. (Rahmawati, 2020)

Terdapat beberapa penangan stunting di Indonesia, salah satunya penangan stunting yang dilakukan oleh Sistem terpadu antara UMKM dan *superfood* yang berupaya mengurangi persentase stunting dan angka kemiskinan dengan cara memilih bahan utama makanan, Menjalin kerjasama dengan PKK dan koperasi desa untuk membuat olahan makanan sebagai bentuk dari meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dengan berbasis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dan memilih olahan dan bahan makanan yang kaya akan manfaat dan kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. (Pratama, 2020)

Berdasarkan latarbelakang ini, peneliti tertarik untuk mengulas bagaimana upaya pengentasan stunting yang dilakukan di Nagori Bahkissat Kec. Tanah Jawa.

LANDASAN TEORI Stunting

Stunting merupakan sebutan untuk kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia). Stunted (*short stature*) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama. *Short stature* 30 ditetapkan apabila

panjang/tinggi badan menurut umur sesuai dengan jenis kelamin balita. (Rahmadhita, 2020)

Pencegahan Stunting

Pada seorang anak, pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan anak sejak di dalam kandungan. Dengan mengonsumsi makanan sehat nan bergizi maupun suplemen atas anjuran dokter. Kemudian, terus memantau perkembangan tumbuh anak dari tinggi dan berat badan anak. Dengan membawa anak dari balita secara berkala ke Posyandu atau klinik khusus anak. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya. Langkah selanjutnya, menjaga lingkungan sekitar anak tetap bersih, karena anak-anak sangat rentan akan serangan penyakit, terutama kalau lingkungan sekitar mereka kotor. (Laili, 2019)

Dapat dilakukan juga dengan makanan pendamping atau MPASI. Dalam hal ini pastikan makanan-makanan yang dipilih bisa memenuhi gizi mikro dan makro yang sebelumnya selalu berasal dari ASI untuk mencegah stunting. WHO pun merekomendasikan fortifikasi atau penambahan nutrisi ke dalam makanan. Di sisi lain, sebaiknya ibu berhati-hati saat akan menentukan produk tambahan tersebut. Konsultasikan dulu dengan dokter. (Al Mubarak)

Faktor Penyebab Stunting

Terdapat faktor yang menjadi penyebab stunting terjadi di Indonesia, yaitu permasalahan social ekonomi rumah tangga beresiko menyebabkan permasalahan stunting. Selain itu, sebuah keluarga yang melakukan praktik pernikahan dini juga dapat menjadi faktor terjadinya penyebab stunting. Tidak hanya pernikahan dini, tetapi mereka yang pendidikannya rendah juga rentan menjadi penyebab stunting. Karena pernikahan dini dan tingkat pendidikan yang rendah ini menambah daftar masalah penyebab stunting. Jika pendidikan orang tua rendah, khususnya bagi ibu yang berimpilkasi pada pola pengasuhan anak. Kemudian, permasalahan sumber air dan masalah sanitasi juga menjadi faktor penyebab terjadinya stunting. (Ulfah, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara dilakukan dengan pihak masyarakat, dan pemangku kepentingan di Nagori Bahkisat Kec. Tanah Jawa. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jurnal ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial. (Glinka, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN 225 UINSU menjadi satu-satunya kelompok yang fokus membahas pengentasan stunting di daerah Kab.Simalungun. Berdasarkan data stunting nasional, Kab. Simalungun merupakan daerah yang stuntingnya termasuk kategori tinggi. Mengacu pada tahun lalu, data jumlah stunting di Kab. Simalungun sebanyak 28% di tahun 2021.

Kami melaksanakan pengabdian di Nagori Bahkisat pada tanggal 11 Agustus 2022, setelah beberapa hari melakukan observasi dan survey lokasi kami melihat bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) pada Nagori tersebut itu terbilang rendah dan dikhawatirkan dapat meningkatkan stunting yang lebih tinggi lagi di daerah tersebut.

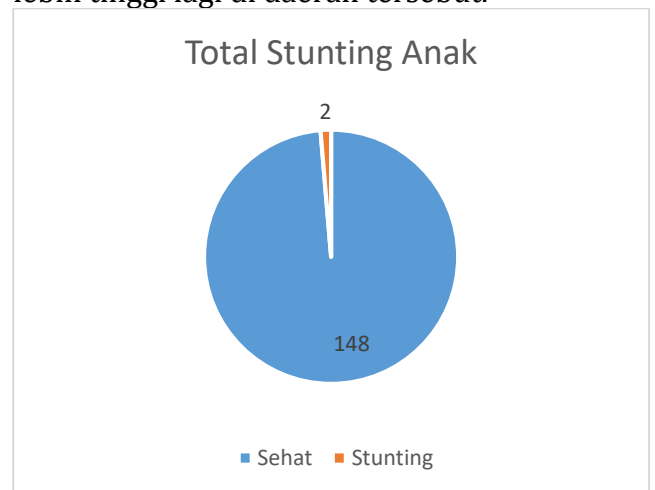


FIGURE 1 JUMLAH ANAK TERKENA STUNTING

Berdasarkan *figure 1* hasil survey secara *door to door* yang kami

lakukan, dengan membawa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang data diri ibu dan anak, juga data ibu pada saat kehamilan dan pasca melahirkan. Diketahui bahwa dari 150 angket yang kami bagikan, hanya ada 2 anak yang kami jumpai tergolong stunting, namun kondisinya sudah membaik dan sudah berusia sekolah.

Kami juga melakukan sosialisasi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada cukup jauh jaraknya dari Nagori tersebut. Serta melakukan sosialisasi di satu sekolah dasar yang terdapat di dalam Nagori yaitu sekolah Afdeling 3 Balimbingan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengentasan stunting di Nagori Bahkisat.

Mengacu pada data anak yang terdampak stunting, di tahun 2021 terdapat 18 anak yang dikategorikan stunting namun tidak terbilang parah, hanya saja ketika mereka bayi mereka mempunyai berat dan tinggi dibawah rata-rata. Pada Februari 2022, kondisi 18 anak tersebut dinyatakan sudah membaik, anak-anak tersebut rata-rata berusia 24-59 bulan.

Namun pada Agustus 2022, Terdapat 7 anak yang terdata memiliki berat dan tinggi di bawah rata-rata, dan 2 diantaranya memiliki kondisi yang cukup dibawah rata-rata dan berusia kurang lebih 2 tahun. Dua anak yang dikategorikan stunting tersebut bernama Marwah Dwi dan Mikha, yang mana mereka bertempat tinggal di Huta Sinar Rejo 1 dan 2 Nagori Bahkisat.

Melihat masih adanya anak yang terkena stunting, kami putuskan untuk berupaya melakukan pencegahan stunting yang semakin parah dengan melaksanakan seminar di kampung tersebut dengan tema "Cegah Stunting itu Penting" dengan harapan memberi pengetahuan kepada masyarakat Nagori Bahkisat tentang upaya-upaya pencegahan stunting dan membantu penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 di Kab.Simalungun.

Selain itu, upaya pengentasan yang dilakukan di Nagori Bahksiat ini adalah dengan mengajak masyarakat, terkhusus ibu hamil untuk rutin berkonsultasi ke posyandu terdekat. Serta, Posyandu di Nagori Bahksiat juga berhasil melakukukan pemantauan eksklusif kepada ibu hamil. Ini dilakukan sebagai upaya pengentasan stunting di daerah tersebut.

SIMPULAN

Setelah melakukan observasi lapangan, keadaan stunting pada Kab. Simalungun tidak terlalu tinggi, karena tidak mencapai puluhan anak yang menderita stunting. Namun, sumber daya masyarakat (SDM) yang rendah merupakan salah satu faktor penyebabnya tinggi angka stunting di Nagori Bahksiat. Pengetahuan dalam penerapan pola asuh kepada anak juga menjadi problematika yang jelas disini. Dari informasi yang kami dapat ketika melakukan *survey* di poskesdes Nagori Bahkisat, banyak calon ibu yang masih

melakukan lahiran diluar poskesdes sehingga tidak tercatat data anak dan kondisi anaknya ketika dilahirkan. Sehingga hal ini menjadi faktor penyebab kenaikan stunting di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarak, M. H. (n.d.). Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
- Laili, U. &. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 8-12.
- Pratama, F. &. (2020). Torasting (Motor Anti Stunting) Sistem Wirausaha Untuk Upaya Pencegahan Stunting dan Pembukaan Lapangan Pekerjaan Untuk Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Daerah Kuningan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 66-74.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 225-229.
- Rahmawati, R. B. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. . *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 79-84.
- Saputri, R. A. (2019). Hulu-hilir

penanggulangan stunting di Indonesia. . *Journal of Political Issues*, 1(1), 1-9.

- Ulfah, I. F. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. . *Jurnal Sosial Politik*, 201-213.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/08/stunting-balita-indonesia-masih-di-atas-24-pada-2021>